

## Memahami Kharisma dan Kekuatan Politik ala Megawati Soekarno Putri

Ade Taryana<sup>\*1</sup>, Sahala Benny Pasaribu<sup>\*2</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen, Universitas Trilogi, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen of Economics, Ottawa University, Canada

Email: <sup>1</sup>ade.taryana@trilogi.ac.id

### Abstrak

Megawati Soekarno Putri adalah seorang tokoh politik yang telah mencatat sejarah dalam dunia politik Indonesia. Ia adalah putri dari Proklamator Kemerdekaan Indonesia, Soekarno, dan merupakan salah satu pemimpin yang paling berpengaruh dalam perjalanan demokrasi Indonesia. Megawati telah memimpin Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sejak tahun 1999, dan juga menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia pada periode 2001-2004. Kepemimpinan Megawati Soekarno Putri ditandai oleh kharisma dan kekuatan politik yang membuatnya menjadi sosok yang sangat dihormati dan diikuti oleh banyak orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepemimpinan organisasi ala Megawati Soekarno Putri, mantan Presiden Indonesia, dan pendiri Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Dalam penelitian ini, latar belakang kepemimpinan Megawati Soekarno Putri dianalisis dengan fokus pada kharisma dan kekuatan politik yang dimilikinya. Metode literature review digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik tersebut. Dalam menjalankan kepemimpinan organisasi, Megawati telah berhasil menggabungkan kharisma pribadinya dengan kemampuan politik yang kuat untuk mempengaruhi dan menginspirasi pengikutnya. Simpulan dari penelitian ini adalah Kesimpulan ini menegaskan bahwa karisma dan kekuatan politik adalah dua faktor yang saling melengkapi dalam kepemimpinan ala Megawati Soekarno Putri, dan keduanya memiliki relevansi yang penting dalam memimpin organisasi.

**Kata kunci:** Kekuatan Politik, Kepemimpinan Organisasi, Kharisma, Megawati Soekarno Putri

### Abstract

*Megawati Soekarno Putri is a political figure who has recorded history in the world of Indonesian politics. She is the daughter of the Indonesian Independence Proclamator, Soekarno, and is one of the most influential leaders in the journey of Indonesian democracy. Megawati has led the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDIP) since 1999, and also served as President of the Republic of Indonesia in the 2001-2004 period. Megawati Soekarno Putri's leadership was marked by charisma and political power which made her a figure highly respected and followed by many people. This study aims to examine the organizational leadership of Megawati Soekarno Putri, former President of Indonesia, and founder of the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDIP). In this study, the leadership background of Megawati Soekarno Putri is analyzed by focusing on her charisma and political power. The literature review method is used to collect and analyze various relevant literature sources, including books, journals, articles, and other reliable sources related to the topic. In carrying out organizational leadership, Megawati has managed to combine her personal charisma with strong political skills to influence and inspire her followers. The conclusion of this research is this conclusion confirms that charisma and political power are two complementary factors in Megawati Soekarno Putri's leadership, and both have important relevance in leading an organization.*

**Keywords:** Charisma, Organizational Leadership, Political Power, Megawati Soekarno Putri

## 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan organisasi merupakan aspek penting dalam menjalankan suatu entitas atau institusi. Dalam sejarah Indonesia, ada beberapa tokoh yang telah mengemuka sebagai pemimpin organisasi yang karismatik dan memiliki kekuatan politik yang signifikan. Salah satu tokoh yang patut dikaji adalah Megawati Soekarno Putri, seorang politisi dan Presiden Indonesia ke V yang juga merupakan pendiri Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP).

Megawati Soekarno Putri, putri dari mantan Presiden Soekarno, telah menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan karismatik sepanjang kariernya. Ia memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan PDIP sebagai salah satu partai politik terbesar di Indonesia. Sebagai seorang pemimpin organisasi, Megawati mampu menginspirasi dan memotivasi anggota partainya serta memperoleh dukungan yang luas dari massa pendukungnya.

Salah satu aspek kunci dalam kepemimpinan ala Megawati Soekarno Putri adalah kharisma yang dimilikinya. Kharisma adalah daya tarik dan pengaruh yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang membuat orang lain terpicu dan termotivasi untuk mengikutinya. Megawati telah berhasil membangun kharismanya melalui kehadiran yang tegas, kepribadian yang kuat, dan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan baik kepada massa pendukungnya. Kharisma tersebut memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap kepemimpinannya dan mendapatkan dukungan yang besar dari masyarakat.

Selain kharisma, kekuatan politik juga menjadi salah satu faktor utama yang membuat kepemimpinan Megawati Soekarno Putri menonjol. Sebagai seorang politisi berpengalaman, Megawati memiliki jaringan politik yang luas dan kemampuan untuk memanfaatkan aliansi dan kerjasama politik untuk mencapai tujuan-tujuan partainya. Ia mampu membangun koalisi yang kuat dan menjalin hubungan yang strategis dengan pemimpin politik lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kekuatan politiknya memungkinkan Megawati untuk mempengaruhi kebijakan politik, memperoleh dukungan elektoral yang besar, serta menjaga stabilitas dan kontinuitas organisasi yang dipimpinnya.

Megawati Soekarno Putri lahir pada tanggal 23 Januari 1947 di Yogyakarta, Indonesia. Sebagai anak dari Bung Karno, proklamator kemerdekaan Indonesia, Megawati tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan politik dan nasionalisme. Pengaruh dari ayahnya dan keluarga Soekarno memberikan landasan kuat bagi dirinya dalam memahami tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin.

Megawati terjun ke dunia politik dengan bergabung dalam Partai Demokrasi Indonesia (PDI). Pada tahun 1993, setelah pecahnya perpecahan internal di PDI, Megawati mendirikan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sebagai partai politik baru yang mengusung ideologi nasionalis dan demokrasi. PDIP segera menjadi kekuatan politik yang signifikan di Indonesia, dan Megawati menjadi pemimpin utama partai tersebut.

Selama kepemimpinannya dalam PDIP, Megawati berhasil membangun kharisma dan popularitas yang besar. Ia dikenal karena kemampuannya untuk berbicara dengan hati yang tulus dan menyentuh aspirasi rakyat. Gaya kepemimpinannya yang karismatik menarik perhatian dan dukungan massa, terutama dari kalangan bawah dan masyarakat pedesaan.

Selain itu, kekuatan politik Megawati juga menjadi landasan penting dalam kepemimpinannya. Ia mampu menjalin hubungan yang strategis dengan para pemimpin politik lainnya, baik di dalam maupun di luar negeri. Aliansi politik yang dibangunnya memperkuat posisinya dan memberikan dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan politik dan organisasional.

Dengan kharisma dan kekuatan politik yang dimilikinya, Megawati telah memimpin PDIP meraih kesuksesan yang luar biasa, termasuk memenangkan pemilihan umum dan memperoleh posisi Presiden Indonesia pada tahun 2001. Kepemimpinan ala Megawati Soekarno Putri telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan politik dan organisasi di Indonesia, dan menjadi contoh inspiratif bagi para pemimpin lainnya yang ingin memimpin dengan kharisma dan memanfaatkan kekuatan politik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji lebih lanjut tentang kepemimpinan organisasi ala Megawati Soekarno Putri, termasuk bagaimana kharisma dan kekuatan politiknya berkontribusi terhadap kesuksesan kepemimpinannya. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang kepemimpinan ala Megawati Soekarno Putri, kita dapat memperoleh wawasan yang berharga dalam memahami prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif dalam organisasi dan politik.

Ada landasan teori yang terkait dengan konsep kepemimpinan kharismatik dan demokratis, yaitu:

1. Teori Kepemimpinan Kharismatik:

Teori kepemimpinan kharismatik menekankan peran kepribadian karismatik pemimpin dalam mempengaruhi dan memotivasi bawahan. Pemimpin kharismatik biasanya memiliki kepribadian

yang menarik dan mampu menginspirasi orang lain melalui visi, kepercayaan, dan sikapnya yang positif. Pemimpin semacam ini mampu menghasilkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dari pengikutnya. Teori kepemimpinan kharismatik diperkenalkan oleh sosiolog Jerman Max Weber. Dalam teorinya, Weber menggambarkan kepemimpinan kharismatik sebagai jenis kepemimpinan yang ditentukan oleh karisma atau daya tarik pribadi pemimpin. Pemimpin kharismatik mempengaruhi pengikutnya melalui kepribadian yang menarik, visi yang kuat, dan kemampuan untuk membangkitkan semangat dan dedikasi dalam mencapai tujuan bersama. Weber juga menyoroti bahwa kepemimpinan kharismatik tidak hanya bergantung pada kekuatan pribadi pemimpin, tetapi juga pada kesediaan dan tanggapan pengikut untuk mengakui dan mengikuti pemimpin tersebut. (Weber, 1947)

2. Teori Kepemimpinan Demokratis:

Teori kepemimpinan demokratis menekankan pada partisipasi anggota kelompok dalam pengambilan keputusan dan proses-proses kelompok yang terbuka. Pemimpin demokratis memfasilitasi dialog, menghargai pendapat anggota kelompok, dan memungkinkan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan demokratis cenderung menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung kreativitas serta inovasi. Kurt Lewin, seorang psikolog sosial terkenal, mengembangkan teori kepemimpinan demokratis. Menurut Lewin, kepemimpinan demokratis melibatkan partisipasi anggota kelompok dalam pengambilan keputusan dan proses-proses kelompok yang terbuka. Pemimpin demokratis menghargai perspektif dan kontribusi setiap anggota kelompok, dan mereka menciptakan lingkungan yang mendorong diskusi terbuka, kolaborasi, dan partisipasi aktif. Kepemimpinan demokratis dianggap dapat memotivasi anggota kelompok, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat ikatan tim. (Lewin, 1939)

Beberapa jurnal terdahulu yang membahas terkait peran kepemimpinan gender kami paparkan sebagai rujukan dalam penulisan jurnal ilmiah ini. Jurnal tersebut antara lain:

1. Analisis Kepemimpinan Karismatik Megawati Soekarnoputri, (Naufal Abdurrahman, 2021). Artikel ini menganalisis gaya kepemimpinan Megawati Soekarno Putri, seorang mantan Presiden Indonesia yang kelima dan ketua umum PDI-Perjuangan. Pemimpin yang efektif perlu memiliki kemampuan mengelola dengan efisien dan meningkatkan bakat individu yang dipimpinnya.
2. Reproduksi Pengetahuan Untuk Kekuasaan: Analisis Wacana Kritis Pada Artikel Ilmiah dan Pidato Megawati Soekarnoputri, (Achmad Ramdhany Irdiansyah, 2021). Pengukuhan Megawati Soekarnoputri menjadi professor kehormatan di Universitas Pertahanan Republik Indonesia menjadi perbincangan masyarakat karena baru pertama kali terjadi di Indonesia. Megawati membuat karya ilmiah berjudul “Kepemimpinan Presiden Megawati pada Era Krisis Multidimensi, 2001-2004” serta memberikan pidato dalam pengukuhan sebagai Guru Besar Tidak Tetap. Kedua teks tersebut membahas masalah-masalah yang terjadi pada era kepemimpinan Megawati, kebijakan untuk mengatasi masalah, hingga mencetuskan model “kepemimpinan strategis berlandaskan Pancasila”. Wacana kepemimpinan yang dibentuk Megawati menarik untuk dibahas mengingat posisi Megawati yang merupakan ketua umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), serta ketua Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis. Metode penelitian menggunakan analisis wacana kritis yang dicetuskan Fairclough, dimana karya ilmiah dan pidato pengukuhan Megawati ditinjau dari sisi teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Pandangan Fuchs, Habermas, dan Foucault mengenai pengetahuan dan kekuasaan digunakan untuk membantu membongkar praktik diskursif serta dampaknya pada praktik sosial. Berdasarkan hasil analisis, Megawati sedang membangun citra positif sebagai pemimpin strategis yang berpengaruh hingga masa kini. Model kepemimpinan yang digagasnya berfokus pada kemampuan pemimpin mempengaruhi orang lain dan mengindahkan peran rakyat dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan yang dibangun adalah Pancasila, yaitu sebagai landasan bagi setiap aktivitas sosial yang justru membuat nilai-nilainya tereduksi dalam sistem pengetahuan terkontrol. Dampak yang timbul adalah kontrol negara atas individu yang semakin ketat hingga ke tataran kognitif. Ketika ditarik ke momentum pemilihan umum 2024, wacana kepemimpinan digunakan untuk membantu Megawati dan kelompoknya agar dapat kembali berkuasa.

3. Kepemimpinan Presiden Megawati Pada Era Krisis Multidimensi, 2001-2004, (Diah Permata Megawati Setiawati Soekarnoputri, 2021). Pada 1997 - 1998, Indonesia menghadapi berbagai macam krisis yang menimbulkan gejolak dan mengubah jalannya sejarah bangsa ini. Dimulai dari krisis ekonomi nasional, dan berlanjut pada munculnya berbagai bentuk ancaman, seperti konflik etnis dan agama, serta maraknya separatisme dan terorisme. Krisis multidimensi tersebut berpotensi menghantar Indonesia pada perpecahan dan dicap sebagai negara gagal. Penelitian ini bertujuan untuk memberi pemahaman tentang hubungan antara krisis multidimensi dan kepemimpinan presiden pada kurun waktu tahun 2001 hingga 2004. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipakai untuk menggali tacit knowledge dari pengambil keputusan tertinggi saat itu, yang tidak lain adalah Presiden Republik Indonesia kelima Megawati Soekarnoputri. Penelitian ini menggunakan kerangka teori Byman dan Pollack (2001) sebagai pisau analisis dengan metode penelitian kualitatif. Hasil temuan penelitian yang diperoleh antara lain, walaupun dalam masa pemerintahan yang relatif singkat, kepemimpinan Presiden Megawati Soekarnoputri berhasil mengatasi sebagian besar krisis multidimensi yang dihadapi oleh Indonesia saat itu. Kebijakan strategis di bidang ekonomi, politik, hukum, sosial, dan lingkungan diambil dengan landasan pemikiran yang inovatif, melalui berbagai upaya dialog, perundingan, pembuatan program, pengesahan peraturan perundang-undangan, hingga pemberlakuan operasi militer demi menjaga kedaulatan dan keamanan Negara Indonesia. Dampak dari berbagai kebijakan tersebut masih bisa dirasakan hingga saat ini, seperti pemilihan umum secara langsung, otonomi daerah, meletakkan fondasi pembangunan kemaritiman. Keberhasilan tersebut menjadi landasan yang kokoh bagi presiden selanjutnya untuk melanjutkan program pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat di Indonesia. Salah satu kontribusi penelitian ini adalah mengeksplisitkan aspek-aspek yang melatarbelakangi pengambilan keputusan strategis pada era 2001-2004, yang diharapkan bisa berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan saran praktis dalam rangka proses penyusunan perencanaan dan kebijakan strategis pembangunan, baik pada tataran suatu negara maupun global.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode literature review untuk meneropong kepemimpinan organisasi ala Megawati Soekarno Putri dengan fokus pada kharisma dan kekuatan politik yang dimilikinya. Metode literature review digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik tersebut.

Langkah pertama dalam metode literature review adalah mengidentifikasi kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, seperti "kepemimpinan organisasi," "kharisma," dan "kekuatan politik." Selanjutnya, pencarian literatur dilakukan melalui database akademik, perpustakaan digital, dan sumber-sumber online terkait lainnya. Sumber-sumber yang relevan kemudian diidentifikasi dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan, seperti kebaruan, keandalan, dan relevansi dengan tujuan penelitian.

Setelah mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan, dilakukan analisis kualitatif terhadap isi literatur tersebut. Informasi dan temuan yang relevan tentang kepemimpinan organisasi ala Megawati Soekarno Putri, khususnya mengenai kharisma dan kekuatan politiknya, dianalisis dan diperoleh kesimpulan yang mendalam. Data-data yang dihasilkan dari literature review ini digunakan untuk mendukung argumentasi dan penjabaran dalam abstrak penelitian. Adapun jurnal-jurnal nasional sebelumnya yang menjadi rujukan pada artikel ini adalah Reproduksi Pengetahuan Untuk Kekuasaan: Analisis Wacana Kritis Pada Artikel Ilmiah dan Pidato Megawati Soekarnoputri (Achmad Ramdhany Irdiansyah, 2021), Kepemimpinan Presiden Megawati Pada Era Krisis Multidimensi, 2001-2004 (Diah Permata Megawati Setiawati Soekarnoputri, 2021), Analisis Kepemimpinan Karismatik Megawati Soekarnoputri (Naufal Abdurrahman, 2021), Setiawan, S. (2018). Leadership Traits and Competencies of Megawati Soekarno Putri: A Qualitative Study. Jurnal Sosial Humaniora, 11(1), 44-52, Pambudi, A. (2017). Kekuasaan Politik dan Kritik Terhadap Gaya Kepemimpinan Megawati Soekarno Putri. Jurnal Politik Indonesia, 2(2), 115-127. Kurniawan, Y. (2018). Dinamika Kekuasaan Politik Megawati

Soekarno Putri dalam Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Tahun 2015-2018. *Jurnal Administrasi Negara*, 4(1), 45-56. Fitriana, R., & Indriyanto, R. (2020). Kelemahan-Kekuatan Gaya Kepemimpinan Megawati Soekarno Putri dalam Perspektif Follower. *Jurnal Aksioma*, 9(1), 15-29. Zulaikha, L. (2019). Peran Karismatik Megawati Soekarno Putri dalam Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(2), 155-168. Arifianti, R. (2020). Dinamika Kekuasaan Politik Megawati Soekarno Putri dalam Demokrasi Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 6(1), 55-67.

Metode literature review memberikan pendekatan yang komprehensif dan sistematis dalam mengumpulkan informasi dan wawasan mengenai kepemimpinan organisasi ala Megawati Soekarno Putri. Melalui metode ini, penelitian ini dapat memanfaatkan sumber-sumber literatur yang ada untuk meneropong berbagai aspek kepemimpinan Megawati, khususnya dalam konteks kharisma dan kekuatan politiknya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, dapat ditarik beberapa point pembahasan terkait tema artikel ini yaitu:

#### 3.1. Sifat-sifat Megawati Soekarno Putri

Megawati Soekarno Putri memiliki kepribadian yang kuat sebagai salah satu sifat yang menonjol dalam kepemimpinannya. Ia memiliki keberanian dan ketegasan dalam menyuarakan pendapatnya serta mempertahankan prinsip-prinsip yang diyakininya. Sifat ini membuatnya menjadi sosok yang penuh integritas dan konsisten dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya.

Berikut ini adalah beberapa sifat yang tercermin dari diri Megawati Soekarno Putri:

##### 1. Kepribadian yang Kuat

Megawati Soekarno Putri memiliki kepribadian yang kuat sebagai salah satu sifat yang menonjol dalam kepemimpinannya. Ia memiliki keberanian dan ketegasan dalam menyuarakan pendapatnya serta mempertahankan prinsip-prinsip yang diyakininya. Sifat ini membuatnya menjadi sosok yang penuh integritas dan konsisten dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya. Contoh: Megawati menunjukkan kepribadian yang kuat dalam mendirikan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sebagai partai politik yang memperjuangkan kepentingan rakyat dan nasionalisme. (Soekarno Putri, 2000)

##### 2. Karisma yang Menarik

Karisma yang menarik adalah salah satu ciri khas kepemimpinan Megawati Soekarno Putri yang membuatnya menjadi pemimpin yang mempengaruhi dan menginspirasi orang lain. Karisma ini terlihat dalam berbagai aspek kepemimpinannya, termasuk dalam komunikasinya dengan massa pendukungnya. Megawati mampu menyampaikan pesan-pesan dengan penuh emosi dan kepercayaan, sehingga mampu membangun hubungan yang erat dengan pengikutnya. Contoh konkret dari karisma Megawati dapat dilihat melalui pidato-pidatonya yang menggetarkan hati. Dalam pidato-pidatonya, Megawati mampu memotivasi rakyat untuk berjuang demi keadilan sosial dan kemajuan bangsa. Karismanya yang menarik membuat pendengarnya merasa terhubung secara emosional dan terinspirasi untuk beraksi. Kemampuannya untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain adalah salah satu aspek penting yang membuatnya menjadi pemimpin yang dikagumi dan diikuti oleh banyak orang.

Selain itu, karisma Megawati juga tercermin dalam cara dia membangun hubungan dengan anggota partainya. Dia mampu membangun ikatan emosional yang kuat dengan anggota partainya, sehingga mereka merasa terhubung dan termotivasi untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Karismanya yang menarik menciptakan aura kepemimpinan yang positif dan membangun rasa kepercayaan di antara anggota partai, sehingga memperkuat kohesivitas dan solidaritas dalam organisasi. Karisma Megawati juga berperan penting dalam memperoleh dukungan massa pendukung yang besar. Karismanya yang menarik mampu menarik perhatian dan minat massa, membuat mereka tertarik untuk mendukung dan mengikuti visi serta misi yang diusung olehnya. Kemampuannya dalam berkomunikasi dengan emosi dan keyakinan membantu

Megawati membangun ikatan yang kuat dengan massa, sehingga mereka merasa terhubung dan yakin bahwa dia adalah pemimpin yang mampu membawa perubahan yang diinginkan.

Dalam kesimpulan, karisma Megawati Soekarno Putri merupakan salah satu aspek penting dalam kepemimpinannya yang membuatnya menjadi pemimpin yang mempengaruhi dan menginspirasi orang lain. Karismanya yang menarik tercermin dalam cara dia berkomunikasi dengan emosi dan kepercayaan, membangun hubungan yang erat dengan pengikutnya. Karisma Megawati juga berperan dalam membangun ikatan yang kuat dengan anggota partainya dan memperoleh dukungan massa pendukung yang besar. (Budiardjo, 2005)

### 3. Kemampuan Komunikasi yang Efektif

Megawati memiliki kemampuan komunikasi yang efektif sebagai salah satu sifat yang mempengaruhi kepemimpinannya. Ia mampu berbicara dengan jelas dan tegas, sehingga pesan-pesannya dapat dipahami dengan mudah oleh pendengarnya. Megawati juga memiliki kepekaan terhadap kebutuhan dan aspirasi rakyat, sehingga mampu mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan yang relevan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Contoh: Dalam setiap komunikasinya, Megawati selalu mampu menghadirkan pesan-pesan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga mampu mendapatkan dukungan yang kuat dari mereka. (Rahayu, 2011)

### 4. Kekuatan dan Ketabahan dalam Menghadapi Tantangan

Megawati memiliki kekuatan dan ketabahan dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya dalam perjalanan kepemimpinannya. Ia mampu bertahan dan tetap berkomitmen terhadap tujuan-tujuan organisasinya meskipun dihadapkan pada tekanan dan rintangan politik yang berat. Kekuatan dan ketabahan ini membuatnya menjadi pemimpin yang tidak mudah menyerah dan selalu **berusaha** mencapai tujuan yang diinginkan. Contoh: Meskipun mengalami kegagalan dalam beberapa pemilihan umum, Megawati tetap gigih dalam membangun PDIP dan akhirnya berhasil menjadi presiden Indonesia pada tahun 2001. (Wiyono, 2018)

## 3.2. Kontroversi Megawati Soekarno Putri

**Pemberhentian Gus Dur dari Presiden:** Salah satu kontroversi yang melibatkan Megawati Soekarno Putri adalah terkait pemberhentian Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dari jabatan Presiden Indonesia pada tahun 2001. Megawati, sebagai Wakil Presiden pada saat itu, mengambil alih jabatan presiden setelah Gus Dur diberhentikan melalui sidang istimewa MPR. Keputusan ini memicu perdebatan di kalangan masyarakat dan politisi, yang menganggap tindakan tersebut kontroversial dan tidak sesuai dengan prinsip demokrasi. Contoh: Pemberhentian Gus Dur dari jabatan presiden oleh Megawati Soekarno Putri dipandang oleh beberapa pihak sebagai tindakan oportunistik dan melanggar prinsip demokrasi. (Bresnan, 2006)

**Hubungan dengan Orde Baru:** Megawati juga dikaitkan dengan Orde Baru, rezim otoriter yang dipimpin oleh Presiden Soeharto. Sebagai putri Soekarno, pendiri Republik Indonesia yang menjadi simbol perlawanan terhadap Orde Baru, kehadiran Megawati dalam dunia politik sering kali menuai kontroversi. Beberapa kritikus menuduhnya memiliki ikatan yang terlalu erat dengan rezim Orde Baru dan kurangnya kekritisan terhadap praktik otoriter yang dilakukan saat itu. Contoh: Keterlibatan Megawati dalam politik pada era Orde Baru memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana dia terlibat dengan rezim tersebut dan apakah ia mampu mempertahankan prinsip-prinsip demokrasi yang diperjuangkan oleh ayahnya. (Elson, 2015)

**Pengelolaan Krisis Politik dan Ekonomi:** Selama kepemimpinannya, Megawati juga dihadapkan pada beberapa krisis politik dan ekonomi yang kontroversial. Salah satunya adalah krisis politik di Aceh, di mana pemerintahannya dituduh melakukan pelanggaran HAM dalam menangani konflik di daerah tersebut. Selain itu, dalam bidang ekonomi, Megawati dihadapkan pada kritik terkait kebijakan ekonominya yang dinilai tidak efektif dalam mengatasi ketimpangan ekonomi dan kemiskinan. Contoh: Penanganan konflik di Aceh oleh pemerintahan Megawati Soekarno Putri dipertanyakan oleh beberapa pihak karena adanya dugaan pelanggaran HAM. Selain itu, kebijakan ekonomi yang diambil selama masa pemerintahannya juga menjadi sorotan karena tidak berhasil mengurangi ketimpangan ekonomi dan kemiskinan. (Hadiz, 2005)

### 3.3. Megawati Soekarno Putri Apakah Pemimpin Kharismatik atau Demokratis

Megawati Soekarno Putri, sebagai sosok yang mencuri perhatian dalam politik Indonesia, telah menimbulkan perdebatan tentang apakah dia lebih merupakan pemimpin kharismatik atau demokratis. Penilaian ini dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan interpretasi masing-masing individu. Berikut adalah penjabaran mendetail terkait hal tersebut:

#### 1. Karisma sebagai Ciri Kepemimpinan:

Megawati Soekarno Putri memiliki karisma yang kuat dan menarik. Kharismanya tercermin dalam kemampuannya untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain, baik anggota partainya maupun massa pendukungnya. Dia mampu menyampaikan pidato yang menggetarkan hati, memotivasi rakyat, dan membangun hubungan yang erat dengan pengikutnya. Karisma ini memberikan daya tarik yang kuat dan membantu memperoleh dukungan serta loyalitas dari pengikutnya. Contoh: Karisma Megawati yang mampu mempengaruhi dan menginspirasi orang lain tercermin dalam pidato-pidatonya yang penuh emosi dan memotivasi. Hal ini memungkinkan dia untuk membangun hubungan yang kuat dengan pengikutnya, yang merasa terhubung dan terinspirasi oleh kepemimpinannya.

#### 2. Komitmen terhadap Prinsip-prinsip Demokrasi:

Meskipun ada pandangan bahwa Megawati lebih merupakan seorang pemimpin kharismatik, dia juga telah menunjukkan komitmennya terhadap prinsip-prinsip demokrasi dalam kepemimpinannya. Dia secara aktif terlibat dalam proses politik yang melibatkan partisipasi masyarakat dan menghargai pendapat berbagai pihak. Dia juga mengadvokasi keadilan sosial dan berupaya menciptakan kesetaraan dalam masyarakat. Contoh: Megawati mendukung dan berpartisipasi dalam proses demokrasi di Indonesia, termasuk dalam pemilihan umum dan pengambilan keputusan politik yang melibatkan partisipasi publik. Dia juga memperjuangkan hak-hak rakyat dan keadilan sosial sebagai prinsip dasar dalam kepemimpinannya.

#### 3. Upaya Mempertahankan Kekuasaan:

Namun, ada juga kritik terhadap Megawati yang mengindikasikan bahwa dia lebih cenderung mempertahankan kekuasaan daripada mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi secara menyeluruh. Beberapa pengamat berpendapat bahwa dia memiliki kecenderungan untuk membatasi keterlibatan dan partisipasi aktif dari anggota partai dan masyarakat dalam pengambilan keputusan penting. Contoh: Megawati dikritik karena terlalu fokus pada mempertahankan kekuasaan dan tidak memberikan ruang yang cukup bagi partisipasi aktif anggota partai dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan pandangan bahwa dia mungkin lebih condong kepada pemimpin yang otoriter daripada demokratis.

Kharisma dan kekuatan politik Megawati memiliki relevansi yang signifikan dalam kepemimpinannya. Kharisma membantunya memperoleh dukungan dan loyalitas dari pengikutnya, sementara kekuatan politiknya memungkinkan dia untuk mempengaruhi dan membawa perubahan dalam lingkup politik. Kombinasi kharisma dan kekuatan politik memberikan Megawati daya tarik yang kuat dalam memimpin organisasi dan mengarahkan arah kebijakan. Contoh: Kharisma Megawati membantu memperoleh dukungan dan kepercayaan dari anggota partainya dan massa pendukungnya, yang berkontribusi pada keberhasilan kepemimpinannya dalam membangun dan mempertahankan partai politik. Kekuatan politiknya memungkinkan dia untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan membentuk kebijakan yang sesuai dengan visi dan misinya.

### 3.4. Kekuatan dan Kelemahan Megawati Soekarno Putri

#### 1. Kekuatan Megawati Soekarno Putri:

- a. **Karisma dan kemampuan berkomunikasi:** Megawati memiliki karisma yang menarik dan mampu menyampaikan pesan dengan emosi dan keyakinan yang kuat. Hal ini memungkinkannya mempengaruhi dan menginspirasi pengikutnya, serta membangun hubungan erat dengan mereka (Setiawan, 2018).
- b. **Kekuatan politik:** Megawati memiliki kekuatan politik yang signifikan, baik sebagai pemimpin partai politik maupun dalam skala nasional. Kekuasaan politik ini memberinya

pengaruh dan kekuatan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan mengarahkan arah kebijakan (Zulaikha, 2019).

- c. **Pengalaman dan ketokohan:** Sebagai putri Presiden Soekarno, Megawati memiliki latar belakang politik yang kuat dan pengalaman dalam dunia politik Indonesia. Keberadaannya sebagai tokoh politik yang dikenal di Indonesia memberinya keunggulan dalam memimpin dan berinteraksi dengan berbagai pihak (Arifianti, 2020).

## 2. Kelemahan Megawati Soekarno Putri:

- a. **Kontroversi dan kritik terkait gaya kepemimpinan:** Megawati telah menghadapi kritik terkait gaya kepemimpinannya yang dianggap otoriter dan kurang inklusif. Beberapa kritikus berpendapat bahwa ia cenderung mempertahankan kekuasaan dan membatasi keterlibatan aktif dari anggota partai dan masyarakat dalam pengambilan keputusan penting (Pambudi, 2017).
- b. **Kurangnya kemampuan dalam membangun koalisi politik:** Megawati memiliki sejarah kesulitan dalam membangun dan mempertahankan koalisi politik yang kuat. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuannya untuk mencapai tujuan politik yang diinginkan dan memperoleh dukungan yang diperlukan (Kurniawan, 2018).
- c. **Keterbatasan dalam visi politik:** Terdapat kritik bahwa Megawati memiliki keterbatasan dalam mengartikulasikan visi politik yang jelas dan inovatif. Beberapa kritikus berpendapat bahwa ia kurang memberikan solusi konkret dan pemikiran yang mendalam terhadap isu-isu yang dihadapi oleh bangsa dan masyarakat (Fitriana, R., & Indriyanto, 2020).

## 4. KESIMPULAN

Dalam Kesimpulan dari tulisan ini adalah bahwa dalam kepemimpinan organisasi ala Megawati Soekarno Putri, karisma dan kekuatan politik memainkan peran kunci. Karisma yang menarik memungkinkan Megawati untuk mempengaruhi dan menginspirasi pengikutnya, sementara kekuatan politik memberikan daya dan pengaruh yang diperlukan untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

Megawati Soekarno Putri dapat dianggap sebagai seorang pemimpin kharismatik yang mampu membangun hubungan emosional dengan pengikutnya melalui pidato-pidatonya yang menggetarkan hati. Dia juga menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses politik dan memperjuangkan keadilan sosial.

Meskipun demikian, ada beberapa kontroversi seputar gaya kepemimpinannya. Beberapa kritikus berpendapat bahwa Megawati cenderung mempertahankan kekuasaan dan membatasi partisipasi aktif anggota partai dan masyarakat dalam pengambilan keputusan penting.

Secara keseluruhan, kepemimpinan Megawati Soekarno Putri mencerminkan gabungan antara karisma yang menarik dan kekuatan politik yang relevan. Kombinasi ini memungkinkannya untuk memimpin secara efektif dalam membangun hubungan dengan pengikutnya, mempengaruhi proses pengambilan keputusan, dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi politiknya.

Kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa karisma dan kekuatan politik adalah dua faktor yang saling melengkapi dalam kepemimpinan ala Megawati Soekarno Putri, dan keduanya memiliki relevansi yang penting dalam memimpin sebuah organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ramdhany Irdiansyah. (2021). Reproduksi Pengetahuan Untuk Kekuasaan: Analisis Wacana Kritis Pada Artikel Ilmiah dan Pidato Megawati Soekarnoputri. *Perspektif Komunikasi*.
- Arifianti, R. (2020). Dinamika Kekuasaan Politik Megawati Soekarno Putri dalam Demokrasi Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*.
- Bresnan, J. (2006). Megawati and the withdrawal of support for Abdurrahman Wahid. *Indonesia*.
- Budiardjo, M. (2005). Megawati Soekarnoputri: A biography. *Lontar Foundation*.
- Diah Permata Megawati Setiawati Soekarnoputri. (2021). *Kepemimpinan Presiden Megawati Pada Era Krisis Multidimensi, 2001-2004*.
- Elson, R. E. (2015). *Indonesia: Transition and transformation*. Routledge.

- Fitriana, R., & Indriyanto, R. (2020). Kelemahan-Kekuatan Gaya Kepemimpinan Megawati Soekarno Putri dalam Perspektif Follower. *Urnal Aksioma*.
- Hadiz, V. R. (2005). Megawati's Indonesian Democracy: Consolidation or Regression? *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 41(3), 309-329.
- Kurniawan, Y. (2018). inamika Kekuasaan Politik Megawati Soekarno Putri dalam Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Tahun 2015-2018. *Jurnal Administrasi Negara*.
- Lewin, K. (1939). Field Theory and Experiment in Social Psychology: Concepts and Methods. *American Journal of Sociology*,.
- Naufal Abdurrahman, M. (2021). *Analisis Kepemimpinan Karismatik Megawati Soekarnoputri*.
- Pambudi, A. (2017). Kekuasaan Politik dan Kritik Terhadap Gaya Kepemimpinan Megawati Soekarno Putri. *Jurnal Politik Indonesia*.
- Rahayu, M. (2011). Karisma dan kharisma Megawati dalam kontestasi politik Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Setiawan, S. (2018). Leadership Traits and Competencies of Megawati Soekarno Putri: A Qualitative Study. *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Soekarno Putri, M. (2000). Dari bawah ke atas: Proses pembentukan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. *Yayasan Penelitian Dan Pengembangan Kepemimpinan Megawati Soekarnoputri*.
- Weber, M. (1947). The Theory of Social and Economic Organization. *Oxford University Press*.
- Wiyono, N. (2018). Megawati Soekarnoputri, charisma and the challenge of political leadership. *Journal of ASEAN Studies*,.
- Zulaikha, L. (2019). Peran Karismatik Megawati Soekarno Putri dalam Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.

**Halaman Ini Dikosongkan**